



# HOAKS DALAM MEDIA SOSIAL DAN KORELASINYA DENGAN AL-QUR'AN DALAM PERISTIWA AL-IFKI

## TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga  
Konsentrasi Tafsir Hadis



Oleh :

**MUHAMMAD SANDI RAIS**  
**NIM. 22090211912**

**PEMBIMBING I :**  
**Dr. Afrizal Nur, MIS**

**PEMBIMBING II :**  
**Dr. Khairunnas Jamal, MA**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**TAHUN 2024 M / 1445 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
كلية الدراسات العليا  
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

### Lembaran Pengesahan

Nama : Muhammad Sandi Rais  
Nomor Induk Mahasiswa : 22090211912  
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)  
Judul : HOAKS DALAM MEDIA SOSIAL DAN KORELASINYA  
DENGAN AL-QURAN DALAM PERISTIWA AL-IFKI

Tim Penguji: **Dr. H. Zailani, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Arisman, M.Sy**  
Penguji II/Sekretaris

**Dr. Ali Akbar, M.I.S.**  
Penguji III

**Dr. Agustiar, M.Ag.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 03/07/2024

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis berjudul "*Hoaks Dalam Media Social Dan Korelasinya Dengan Al – Quran Dalam Peristiwa Al-Ifki.*" yang ditulis oleh saudara:

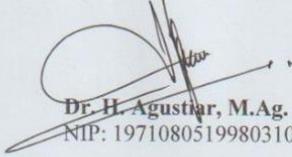
Nama	: <b>Muhammad Sandi Rais</b>
NIM	: 22090211912
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Tafsir Hadis

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah diujikan pada tanggal 3 Juli 2024.

Pekanbaru,  
Penguji I

  
**Dr. Ali Akbar, MIS**  
NIP: 19641217199103100

Pekanbaru,  
Penguji II

  
**Dr. H. Agustiar, M.Ag.**  
NIP: 197108051998031004

Mengetahui  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
**Dr. Zailani, M.Ag**  
NIP: 197204271998031002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "**Informasi Hoaks dalam Media Sosial dan Korelasinya dengan Bahasa Komunikasi Al-Qur'an : Studi Peristiwa Al-Ifki**" yang ditulis oleh:

Nama : MUHAMMAD SANDI RAIS  
NIM : 22090212912  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadis

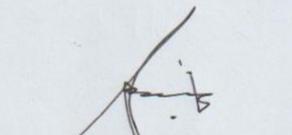
Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 24 Juni 2024  
Pembimbing I,



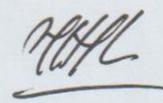
Dr. Afrizal Nur, MIS  
NIP. 19800108 200310 1 001.

Tanggal : 24 Juni 2024  
Pembimbing II,



Dr. Khairunnas Jamal, MA  
NIP. 19731105 200003 1 003.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. H. Zailani, M.Ag  
NIP. 19720427 199803 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Afrizal Nur, MIS.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
MUHAMMAD SANDI RAIS

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : MUHAMMAD SANDI RAIS  
NIM : 22090212912  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadis  
Judul : Informasi Hoaks dalam Media Sosial dan Korelasinya dengan Bahasa Komunikasi Al-Qur'an : Studi Peristiwa Al-Ifki

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 28 Juni 2024  
Pembimbing I,



**Dr. Afrizal Nur, MIS**  
NIP. 19800108 200310 1 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Khairunnas Jamal, MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
MUHAMMAD SANDI RAIS

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

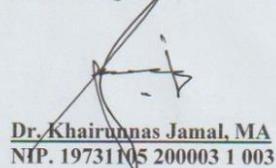
Nama : MUHAMMAD SANDI RAIS  
NIM : 22090212912  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadis  
Judul : Informasi Hoaks dalam Media Sosial dan Korelasinya dengan Bahasa Komunikasi Al-Qur'an : Studi Peristiwa Al-Ifki

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 24 Juni 2024  
Pembimbing II,



**Dr. Khairunnas Jamal, MA**  
NIP. 19731105 200003 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SANDI RAIS  
NIM : 22090212912  
Prodi/Kosentrasi : Hukum Keluarga/Tafsir Hadis  
Judul Tesis : Informasi Hoaks dalam Media Sosial dan Korelasinya dengan Bahasa Komunikasi Al-Qur'an : Studi Peristiwa Al-Ifki

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan,



**MHD SANDI RAIS**  
NIM. 22090212912

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas Rajab M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A.-semoga Allah menjaganya -selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Juga kepada Dr. Zailani, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasihatnya kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini, semoga Allah menjaganya.
4. Terima kasih juga kepada Ustadz Dr. Afrizal Nur, MIS dan ustadz Dr. Khairunnas Jamal, MA selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
5. Terkhususnya kepada ayahanda Ngadiso dan Ibunda Parsih yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini semoga Allah menjaga keduanya. Dan juga kepada Tumirin dan Al-Aminah saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya, terimakasih semoga Allah menjaga keduanya dan menyelesaikan seluruh hajat dan keinginannya
6. Terkhususnya kepada istri Nurkumala Dewi dan anak-anak Muhammad Fikri At-Tsaqib, Abdullah Hafif Al-Kamil dan Amru Khalid Ar-Rasyid, yang selalu memberikan dukungan dan do'anya, terimakasih semoga Allah menjaga keduanya dan menyelesaikan seluruh hajat dan keinginannya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	10
C. Permasalahan .....	12
1. Identifikasi Masalah .....	12
2. Batasan Masalah.....	12
3. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian .....	13
E. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Defenisi Hoaks.....	18
B. Jenis-Jenis Berita Hoaks .....	21
C. Motif-Motif Berita Hoaks .....	22
D. Sejarah Hoaks .....	24
E. Bahaya Hoaks .....	26
F. Komunikasi.....	28
G. Media Sosial .....	32
H. Kisah dalam Al-Qur'an.....	33
1. Pengertian.....	33
2. Klasifikasi Kisah dalam Al-Qur'an.....	35
3. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an.....	36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. Deskripsi Al – Ifki .....	38
J. Tinjauan Pustaka .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Sumber Data .....	53
C. Teknik Pengumpulan Data .....	54
D. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kisah Hadisul Ifki dan Implikasinya dengan <i>Hoax</i> dalam Al-Quran .....	56
B. Penafsiran <i>Hoax</i> dalam Al-Quran .....	74
1. Term <i>Ifk</i> .....	75
2. Term <i>kadzaba</i> (dusta) .....	80
3. Term fitnah .....	83
4. Term <i>Khida'</i> .....	84
5. Term Ghibah .....	85
6. Term qaul al-Zuur .....	86
7. Term Buhtan .....	87
8. Term <i>Iftara</i> .....	89
9. Term <i>Tahrif</i> .....	90
C. Korelasi Hoaks dan Bahasa komunikasi ideal dalam Al – Qur'an.....	95
1. Sikap Rasûlullâh Menghadapi Berita <i>hoax</i> .....	98
2. Komunikasi Al-Quran dalam Mengatasi Berita <i>hoax</i> .....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran-saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan tesis ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ظ	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	'
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	H	ق	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺫ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱ	Sy	ء	'
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺪﻻ	DI		

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A                      misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = I                      misalnya قبل menjadi qila

Vokal (u) panjang = U                      misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و                      misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي                      misalnya خير menjadi khayrun

## C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-rihalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.

**E. Daftar Singkatan**

AS	: Alaihis Salam
SAW	: Shalallahu ‘Alaihi Salam
SWT	: Subhanahu Wa Ta’ala
RA	: Radhiyallahu Anhu/a

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Informasi Hoaks dalam Media Sosial dan Korelasinya dengan Bahasa Komunikasi Al-Qur'an: Studi Peristiwa Al-Ifki" bertujuan untuk mengkaji fenomena penyebaran informasi hoaks di media sosial dalam konteks bahasa komunikasi yang diajarkan oleh Al-Qur'an, dengan studi kasus peristiwa Al-Ifki. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana hoaks, yang menjadi semakin lazim di era digital, dapat dianalisis dan diatasi dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara prinsip komunikasi Al-Qur'an dengan cara mengatasi dan mencegah penyebaran informasi hoaks di media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir tematik, yang melibatkan analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip komunikasi dan peristiwa Al-Ifki. Studi ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara mendalam dengan pakar tafsir Al-Qur'an, dan analisis konten dari berbagai kasus penyebaran hoaks di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an, seperti verifikasi informasi (tabayyun), kejujuran, dan tanggung jawab, sangat relevan dalam konteks modern untuk mengatasi penyebaran hoaks. Peristiwa Al-Ifki memberikan contoh konkret tentang dampak negatif dari penyebaran fitnah dan pentingnya sikap kritis dalam menerima informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai komunikasi Al-Qur'an dalam literasi digital dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi penyebaran hoaks di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas untuk mempromosikan komunikasi yang etis dan bertanggung jawab di era digital.

Kata kunci: *Informasi Hoaks, Media Sosial, Peristiwa Al-Ifki,*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

This study, titled "Hoax Information in Social Media and Its Correlation with the Language of Communication in the Qur'an: A Case Study of the Incident of Al-Ifk," aims to examine the phenomenon of spreading false information on social media in the context of the communication language taught by the Qur'an, focusing on the case of the incident of Al-Ifk. The main issue addressed is how to analyze and deal with false information, which has become prevalent in the digital age, using the communication principles contained in the Qur'an. The objective of this study is to determine the relationship between the communication principles in the Qur'an and methods to address and prevent the spread of false information on social media. This study employed a thematic interpretation methodology, which involves analyzing Qur'anic verses related to communication principles and the incident of Al-Ifk. A qualitative methodology with descriptive analysis was also used, where data were collected through literature review, in-depth interviews with experts in Qur'anic interpretation, and content analysis of various cases of spreading false information on social media. The results of the research showed that the communication principles in the Qur'an, such as verifying information (*tabayyun*), truthfulness, and responsibility, are highly relevant in the modern context for addressing the spread of false information. The incident of Al-Ifk provides a clear example of the negative impacts of spreading slander and the importance of critical assessment when receiving information. The study concluded that integrating Qur'anic communication values into the digital culture can be an effective strategy to reduce the spread of false information on social media. Additionally, the study offered practical recommendations for policymakers, educators, and the general community to promote ethical and responsible communication in the digital age.

Keywords: *False Information, Social Media, Incident Of Al-Ifk.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## الملخص

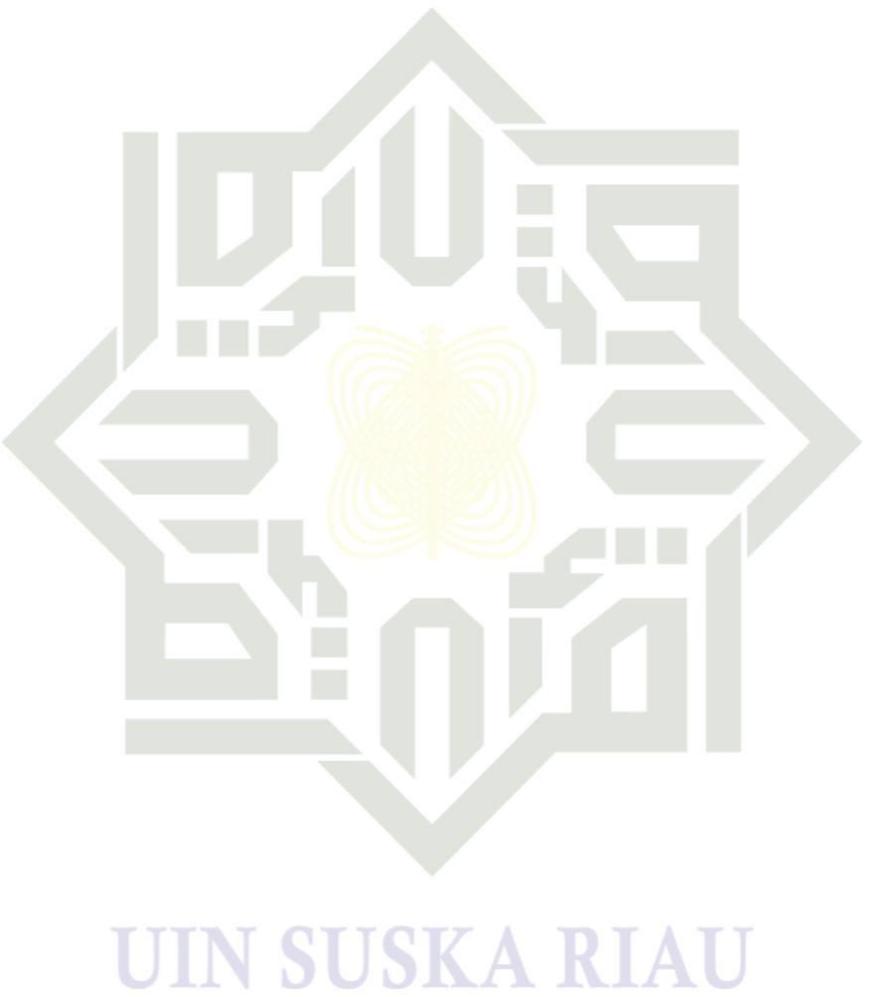
تهدف هذه الدراسة بعنوان "المعلومات الكاذبة في وسائل التواصل الاجتماعي وعلاقتها بلغة التواصل في القرآن الكريم: دراسة حادثة الإفك" إلى دراسة ظاهرة انتشار المعلومات الكاذبة في وسائل التواصل الاجتماعي في سياق لغة التواصل التي يُعلمها القرآن الكريم، مع دراسة حالة حادثة الإفك. المشكلة الرئيسية التي تم تناولها هي كيفية تحليل والتعامل مع المعلومات الكاذبة، التي أصبحت شائعة في العصر الرقمي، باستخدام مبادئ التواصل التي يحتوي عليها القرآن الكريم. الهدف من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة بين مبادئ التواصل في القرآن الكريم وطرق التعامل مع ومنع انتشار المعلومات الكاذبة في وسائل التواصل الاجتماعي. تم استخدام منهج التفسير الموضوعي في هذه الدراسة، والذي يتضمن تحليل الآيات القرآنية المتعلقة بمبادئ التواصل وحادثة الإفك. كما استخدمت الدراسة منهجية نوعية مع تحليل وصفي، حيث تم جمع البيانات من خلال مراجعة الأدبيات، والمقابلات المتعمقة مع خبراء تفسير القرآن الكريم، وتحليل المحتوى لحالات مختلفة من انتشار المعلومات الكاذبة في وسائل التواصل الاجتماعي. أظهرت نتائج البحث أن مبادئ التواصل في القرآن الكريم، مثل التثبت من المعلومات (التبؤن)، والصدق، والمسؤولية، ذات صلة كبيرة في السياق الحديث لمعالجة انتشار المعلومات الكاذبة. توفر حادثة الإفك مثلاً واضحاً عن التأثيرات السلبية لنشر الافتراءات وأهمية النقد الواعي عند تلقي المعلومات. خلصت الدراسة إلى أن دمج قيم التواصل القرآنية في الثقافة الرقمية يمكن أن يكون استراتيجية فعالة لتقليل انتشار المعلومات الكاذبة في وسائل التواصل الاجتماعي. بالإضافة إلى ذلك، قدمت الدراسة توصيات عملية لصناع السياسات، والمعلمين، والمجتمع بشكل عام لتعزيز التواصل الأخلاقي والمسؤول في العصر الرقمي.

الكلمات الرئيسية: المعلومات الكاذبة، وسائل التواصل الاجتماعي، حادثة الإفك

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN  
SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Informasi di era digital saat ini, fenomena hoax sangat mudah tersebar dan marak terjadi, terlebih pada media sosial, hal tersebut memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat karena dapat memicu perpecahan dan keresahan yang mendalam. Dalam hal ini juga Indonesia telah menduduki peringkat kelima sebagai negara dengan pengguna internet terbesar di dunia.<sup>1</sup>

Terbukti bahwa masyarakat Indonesia selalu ada di posisi lima besar dalam berbagai sosial media antara lain: *instagram, whatsApp, twitter facebook* dan sebagainya. Adapun munculnya berbagai media sosial tersebut dapat membantu penyebaran hoax secara instan ke seluruh penjuru belahan dunia, khususnya terhadap kalangan masyarakat, hal tersebut dapat dengan sangat mudah menyebar secara cepat dari orang yang tidak memfilter terlebih dahulu terhadap berita yang ia dapat, dan fenomena tersebut juga terjadi sebab adanya tangan-tangan orang yang tidak bertanggung jawab, yaitu mereka yang tidak mengklarifikasi terlebih dahulu berita-berita yang didapatnya.

Tidak jarang, berita-berita yang tersebar di media sosial hanyalah informasi-informasi sepele dan bahkan informasi tersebut berkaitan dengan hal-hal positif seperti iming-iming lowongan kerja, beasiswa dan yang lain sebagainya. Akan

---

<sup>1</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/indonesia-peringkat-kelima-dunia-dalam-jumlah-pengguna-internet>, diakses pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 12: 15 WIB

tetapi berita seperti itu dapat membawa pengaruh yang amat tidak baik terhadap masyarakat yakni, membuat masyarakat berada dalam kebingungan dan dapat merusak kepercayaan masyarakat.

Para ahli hadits telah memberi teladan dalam me-*tabayyun* berita yang berasal dari orang yang berkarakter meragukan. Mereka telah mentradisikan *tabayyun* di dalam meriwayatkan hadits. Mereka menolak setiap hadits yang berasal dari pribadi yang tidak dikenal identitasnya atau pribadi yang diragukan integritasnya. Sebaliknya, mereka mengharuskan penerimaan berita itu jika berasal dari seseorang yang berkepribadian kuat (*tsiqah*)<sup>15</sup>. Untuk itulah, terkadang mereka harus melakukan perjalanan sehari-hari untuk mengecek apakah sebuah hadits yang diterimanya itu benar-benar berasal dari sumber yang valid atau tidak.<sup>2</sup>

Kata Hoax dalam KBBI adalah berita bohong<sup>3</sup>, sedangkan dalam *Oxford English dictionary*, hoax dapat diterjemahkan sebagai *a trick played on somebody for a joke: v deceive somebody with a hoax*; sebuah cara yang dimainkan seseorang untuk candaan: membohongi seseorang dengan hoax. *Hoax* di Indonesia sangat sering dikaitkan dengan permasalahan politik karena disebabkan kontestasi politik yang sangat tinggi sehingga jika sesuatu yang bersifat politik akan cepat terekspose dengan cepat. Penyebaran *hoax* yang begitu cepat sehingga mendatangkan kemudratan yang sangat banyak serta ujaran kebencian yang

<sup>2</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/indonesia-peringkat-kelima-dunia-dalam-jumlah-pengguna-internet>, diakses pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 12: 15 WIB

<sup>3</sup> MacDougall, Curtis D. (1958). *Hoaxes*. Dover. h. 6

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bertebaran dimana mana membuat kondisi Indonesia semakin darurat dengan kepercayaan serta krisis kepastian informasi yang benar.

Dalam hal ini di Indonesia telah ditetapkan hukuman bagi orang yang telah menyebarkan hoax atau berita bohong akan dikenakan tindak pidana. Menyebarkan berita bohong merupakan sebuah kejahatan, dalam KUHP tidak ditemukan pengertian secara tegas. Namun, yang dinamakan kejahatan, dapat disimpulkan segala sesuatu perbuatan yang terdapat dalam Buku ke II Pasal 104-488 KUHP mengenai kejahatan. Demikian pula segala perbuatan yang dinyatakan sebagai kejahatan oleh UU lain selain KUHP.<sup>4</sup>

Di Indonesia UU yang mengatur mengenai kejahatan-kejahatan terkait penyebaran berita hoax diatur dalam UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang diubah dengan UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), selanjutnya disebut UU-ITE. UU-ITE Bab VII tentang Perbuatan Yang Dilarang Pasal 28 Ayat 2 membentuk tindak pidana pemberitahuan atau penyebaran berita palsu sebagai berikut: Setiap orang yang sengaja membagikan informasi yang ditujukan untuk memunculkan rasa kebencian atau permusuhan secara personal maupun kelompok. Persoalan sensitifitas yang meliputi atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Tidak hanya itu bahkan penyebaran kejahatan tersebut juga meliputi kejahatan di media sosial atau yang disebut dengan cyber crime.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Soerjono Soekonto, *Penanggulangan Kejahatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), h. 44

<sup>5</sup> Hanif Azhar, *Aspek Pidana Berita Bohong (Hoax) Menurut Fiqih Jinayah*, jurnal, Studi Keislaman, volume 3, no 2. 2017. h. 64-65

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Al-Qur'an mempresentasikan kata hoax dengan berbagai istilah *ifk*, *kizbun*, *naba'*, *fasiq*, dan *murjifun* serta *tabayyun*. Sebenarnya dalam istilah-istilah ini terdapat beberapa sinonim kata *ifk* yang terdapat pada al-Qur'an seperti kata *kizbun*, kata *kizbun* disebutkan dalam al-Qur'an yang artinya dusta. Kata *kizbun* terdapat dalam Q.S Al-Mukminun ayat 33 dan Q.S. Al-Nahl ayat 105. Dilihat dari kedua ayat di atas terdapat perbedaan mengenai kata *Ifk* tidak hanya diartikan dengan dusta seperti halnya term *Kizbun*, akan tetapi *ifk* diartikan sebagai tuduhan, fitnah, atau berita palsu. Dan ada juga terminologi lain yang mempunyai kaitan dengan fenomenahoax seperti; *naba'*, *fasiq*, *munafiq*, *murjifun*, dan *tabayyun*.

Term *naba'* tersebut mempunyai arti tertentu, dan disebutkan 17 kali dalam al-Quran. Kata *naba'* memiliki satu derivasi yang berarti kabar. Kata *naba'* ini tidak sekedar menyampaikan berita biasa, akan tetapi mengenai berita yang krusial. Sedangkan term *fasiq* dan *munafiq* dapat dikategorikan dari pembahasan tentang hoax, karena merupakan subjek dari hoax. Kemudian *murjifun* bisa jadi bagian dari orang-orang munafik, sedangkan *tabayyun* proses pengklarifikasian dari fenomena hoax.

Kata *ifk* jika dilihat dari perspektif al-Quran dapat mewakili istilah hoax karena kata *ifk* cukup representatif. Terminologi *ifk* dan derivasinya disebutkan 22 kali di dalam al-Qur'an. Diantaranya terdapat delapan term *ifk*. *Yakni*, Q.S An Nur:11-12, Al-Furqan: 4, Q. S Saba': 43, Q.S Al-Ahqaf: 11 dan 28, Q.S Al-Ankabut: 17, Q.S Ash-Shafat: 86 dan 151. penggunaan kata bentuk *ifk* mempunyai beberapa perbedaan dengan kata yang sama asalnya. Menurut Idna A. Idris, berimplikasi pada perbedaan makna. Penggunaan term *ifk* merujuk langsung

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terhadap kedustaan atau kebohongan yakni, kaum muslimin yang beralih dari kebenaran.

Teknologi informasi ini sudah ada sejak berabad-abad lalu dengan segala perubahannya dari masa ke masa dan hingga kini masih terus berkembang. Tanpa adanya sistem informasi, manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Komunikasi sebagai kata benda yang berarti penyampaian dan pertukaran informasi melalui pembicaraan, tulisan, atau penggunaan media lain; komunikasi juga dapat diartikan sebagai kesuksesan menyampaikan atau membagi gagasan dan perasaan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang.<sup>6</sup>

Menurut Harold D. Lasswell, bahwa cara terbaik dalam mengkonfirmasi suatu tindakan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.”<sup>7</sup>

Sebagaimana dalam surah An nisa ayat 140

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۗ إِنَّكُمْ إِذًا مِثْلُهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا ۙ ١٤٠

<sup>6</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. XIII, 2012), h. 25

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,..., h. 21

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu dalam Kitab (Al-Qur'an) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), janganlah kamu duduk bersama mereka hingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Sesungguhnya kamu (apabila tetap berbuat demikian) tentulah serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang munafik dan orang kafir di (neraka) Jahanam.*

Dengan adanya kecanggihan teknologi saat ini membuat manusia semakin mudah bertukar informasi. Suatu berita bisa beredar dengan cepat, namun ironinya justru membuat hal ini menjadikan manusia semakin tidak waspada dan mudah terombang ambing dalam provokasi. Karena masyarakat cenderung lengah dalam penggunaan dalam melaporkan suatu informasi. Bisa jadi karena lemahnya keinginan yang disertai tindakan terhadap kroscek, atau tidak skeptik terhadap suatu informasi yang diterima. Informasi yang di-*share* melalui media sosial dan juga melalui blog tanpa melewati tahapan seleksi. Karena itu tak sedikit informasi yang disampaikan adalah fitnah atau berita hoaks.<sup>8</sup>

Ada berita yang hanya sebagai fitnah demi menghancurkan pihak lain yang tidak sependapat dengan si pembuat berita tersebut, atau yang sekarang akrab disebut dengan berita hoaks, jelas tujuannya adalah *demarketing* alias memburukan citra orang lain.<sup>9</sup>

Mudahnya berita-berita palsu dibuat oleh oknum berkepentingan tentunya

<sup>8</sup> Masriadi Sambo, dkk., *Pengantar Jurnalisme Multiplatform* (Depok: Prenadamedia Group, Cet.I, 2017), h. 36-37.

<sup>9</sup> <https://almanhaj.or.id/diakses12februari2018>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membuat resah masyarakat awam yang terkadang termakan berita bohong secara mentah-mentah tanpa cari kebenarannya terlebih dahulu. Informasi benar dan salah menjadi campur aduk.<sup>10</sup>

Islam telah mewanti akan bahaya berita bohong (hoaks) ini dalam al-Qurān maupun dalam *al-hadits*. Allah SWT. sebagai Pencipta yang bersifat Rahman dan Rahim telah menurunkan petunjuk yang dapat kita usahakan untuk kita fahami, kita pikirkan, kita himpun sebagai ilmu dan kita hayati serta amalkan. Petunjuk itu disampaikan kepada umat manusia sebagai wahyu melalui Rasulullah SAW. yang kemudian dihimpun menjadi apa yang kita kenal kini sebagai kitab suci al-Qurān.<sup>11</sup> Sebagaimana dalam kisah ummu al-Mukminin ‘Aisyah RA. yang tertimpa berita dusta (hoaks) yang telah Allah SWT. abadikan kisahnya dalam surah al-Nūr ayat 11.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ ۗ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۚ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ  
لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۗ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ ۖ مِنْهُمْ لَهُ ۖ عَذَابٌ عَظِيمٌ  
۱۱

“*Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosayang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.*”

<sup>10</sup> <https://tugasmakalahkelas.blogspot.com/diakses06April2018>

<sup>11</sup> Ahmad Baiquni, *Al-Qurān Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Yogyakarta: Dana Bhakti PrimaYasa, Cet.V, 2001), h. 68.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا ۖ وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ۝ ١٥

“(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamukatakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.”

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝ ١٩

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di duniadan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui

Kata *الافك* terambil dari kata *الأفك* dalam surah an-Nūr ayat 11 yang berarti keterbalikan baik material maupun immaterial seperti keindahan bila dilukiskan dalam bentuk keburukan atau sebaliknya.<sup>12</sup>

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari pada kitab ke-78 Kitab Adab, bab ke-85 Bab Wahai Orang-Orang yang Beriman Jauhilah oleh Kalian Banyak Prasangka,

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, ‘Jauhilah oleh kalian prasangka, karena sesungguhnya prasangka itu adalah perkataan yang paling bohong. Dan janganlah kalian mendengarkan perbincangan orang lain, janganlah kalian mencari-cari

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, Vol.9, 2002), h. 294

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kesalahan orang lain, janganlah kalian melakukan najasy, janganlah saling iri, janganlah saling benci, dan janganlah saling memusuhi. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.”<sup>13</sup>

Sebagaimana Allah SWT. mengingatkan kepada manusia terutama bagi orang-orang mukmin bagaimana seharusnya menyikapi berita yang datang kepada kita, dalam surah al-Hujurāt ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ ٦

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”<sup>14</sup>*

Fokus penelitian dalam Tesis ini berdasarkan tinjauan terhadap ayat-ayat terkait berita hoaks, maka peneliti menetapkan kajian beberapa ayat yang dipilih dalam mewakili pembahasan terkait. Ayat-ayat itu yakni surat Al-Nisā ayat 40,46 dan 83, Al-Maidah ayat 41, Āli Imrān ayat 78, surat al-Nūr ayat 11; 15; 19, 20 dan surat al-Hujurāt ayat 6. Ayat-ayat ini di antaranya menyebutkan beberapa peristiwa terkait berita hoaks dengan ungkapan yang beragam, juga memberi petunjuk bagaimana cara menyikapi masalah terkait berita hoaks ini.

<sup>13</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu’u Wal Marjan* (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 795.

<sup>14</sup> QS. Al-hujurat:6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Penegasan Istilah****1. Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial yang merupakan situs dimana jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.<sup>15</sup> Media social mampu memberikan informasi secara cepat dan mudah dari berbagai sumber yang dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia.

**2. Korelasi**

Korelasi adalah sebuah hubungan yang selalu ada di setiap titik kehidupan kita. Sebagian besar kejadian pada kehidupan sehari-hari yang disebut sebagai variabel itu saling berhubungan atau berkorelasi. Hubungan antara variabel inilah yang perlu dipahami. Selain itu, banyak penelitian juga biasanya membutuhkan perhitungan korelasi untuk menemukan bentuk hubungan kedua atau lebih variabel.<sup>16</sup>

**3. Hoaks**

Hoaks berasal dari akar kata bahasa Inggris *hoax* yang berarti olok-olokan, memperdayakan, cerita bohong<sup>17</sup>. Hoaks adalah

<sup>15</sup> <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial>

<sup>16</sup> <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-korelasi/>

<sup>17</sup> Andreas Halim, *Kamus Lengkap 900 Milyard Praktis* (Surabaya: Fajar Mulya), h. 145

pesan/berita yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain melalui media lisan maupun digital yang pada dasarnya tidak benar, tetapi dideskripsikan seakan benar terjadi.<sup>7</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bohong berarti tidak sesuai dengan hal (keadaan dan sebagainya). Jadi, berita *hoaks* adalah sesuatu yang diperbincangkan atau dilukiskan dalam bentuk yang berlawanan dengan apa yang sesungguhnya terjadi dan tidak bersumber pada yang valid.

Al-Qurān merupakan kitab suci umat muslim yang berisi firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh Manna Al-Qaththan, bahwa al-Qurān adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW. yang pembacaannya tercatat sebagai ibadah.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti membatasi ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qurān yakni surat al-Nūr ayat 11, 15, 19, surah al-Hujurāt ayat 6, surat al-Nisā ayat 46 dan 140, al-Maidah ayat 41, surat Āli Imrān ayat 78<sup>13</sup>. Hal ini berdasarkan pencarian peneliti terhadap ayat-ayat terkait hoaks dalam perspektif al-Qurān, ayat-ayat di atas efektif sebagai bahan kajian peneliti terkait Tesis tersebut.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan, ..., h. 44.

<sup>19</sup> Syaikh Manna Khalil Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 18. Penerjemah, Aunur Rafiq El-Mazni. Judul Asli: *Mabāhits fī 'Ulumul-Qurān*, Kairo: Maktabah Wahbah, Cet. XIII, 2004 M/1425 H).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Permasalahan****1. Identifikasi Masalah**

- a. Berita hoaks telah menjadi wacana serius terutama di era digital saat ini. Hal ini mendorong peneliti untuk menelaah mengenai bagaimana menyikapi hoaks dalam sudut pandang al-Qurān.
- b. Tersebar luasnya berita hoaks mengancam ukhuwah umat muslim terutama dari kaum kafir, munafik dan fasik. Masyarakat perlu edukasi mengenai bahaya menyebarluaskan berita yang belum diketahui kejelasan sumber dan kebenaran isi dari berita. Dengan demikian, perlu adanya kajian lanjutan terhadap berita hoaks dalam perspektif al- Qurān.
- c. Dalam persiapan pemilu tahun ini ada informasi pada media social saling menjatuhkan tanpa diketahui kejelasan sumber dan kebenaran dari informasi tersebut. Dengan demikian, perlu adanya kajian lanjutan terhadap berita hoaks dalam perspektif al-Qurān.

**2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah penulis uraikan diatas, penulis akan memberikan pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini, yaitu

- a. Penulis menfokuskan penelitian terhadap Informasi komunikasi apa saja sifat khas berita hoaks terutama pada kaum kafir, munafik dan

fasik. hukum yang ada pada penafsiran al-Qur'an, ayat itu yakni surat surat al-Nūr ayat 11; 15; 19, 20 dan surat al- Hujurāt ayat 6.

- b. Penulis akan membatasi pembahasan realitas hoaks dalam penafsiran kitab al – Misbah

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana meminimalisir Hoaks dalam Al-Quran.
- b. Bagaimana Penafsiran Ifki dengan Hoaks ?
- c. Bagaimana Hoaks penyelesaian dengan Al – Alquran ?

## D. Tujuan dan Manfaat penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari Batasan dan rumusan masalah sebelumnya, msks tujuan dari tesis ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut diatas dan mencari jawaban dari permasalahan tersebut.

1. Apa saja bentuk – bentuk Hoaks dalam media sosial
2. Untuk mengetahui Tafsir tentang Hoaks dalam ayat peristiwa Ifki ?
3. Bagaimana korelasi Hoaks dalam peristiwa al - ifqi menurut Al-Qurān ?

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tesis yang peneliti kerjakan ini adalah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam terutama kajian tafsir.
- b) Penelitian ini juga sebagai sumbangan penulis dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis.
- c) Penelitian ini berguna bagi penulis dalam memenuhi persyaratan akademis guna menyelesaikan tugas akhir Program Pascasarjana Prodi Hukum Keluarga konsentrasi Tahsir Hadits UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- d) Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai informasi dalam media social dan korelasi bahasa komunikasi Al - Quran serta memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman terutama dalam bidang tafsir.
- e) Sebagai bahan (bacaan) bagi penulis dan para peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan informasi dalam media social dan korelasi bahasa komunikasi Al - Quran.
- f) Untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan mencapai gelar akademik Magister Hukum Keluarga pada konsentrasi Tahsir Hadits UIN Sultan Syarif Kasim Riau..

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II** : Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

**BAB III**: Berisikan metode penilitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV:** Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

**BAB V:** Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Defenisi Hoaks

Hoaks berasal dari akar kata bahasa Inggris *hoax* yang berarti olok-olokan, memperdayakan, cerita bohong<sup>20</sup>. *Hoax is a trick or fraud; one means as a practical joke; to deceive with a hoax.*<sup>21</sup> Dalam bahasa Arab, dikenal beberapa kata yang sepadan dengan hoaks (kebohongan), yakni افك (dusta; kebohongan), تان (artinya dusta; kebohongan; mengejutkan)<sup>3</sup>, كذب (berdusta; mendustakan/mengingkari)<sup>4</sup>. Terdapat pula kata غر *gharra* yang berarti menduga sesuatu adalah baik, padahal sebenarnya ia buruk.

غرههم *gharrahum* adalah penipuan yang dikemas dalam nasihat, atau pemberian harapan yang menyangkut sesuatu yang mustahil<sup>6</sup>. غورا *ghurūran* berarti sesuatu yang dari luar menyenangkan, tetapi di dalamnya terkandung hal-hal yang sangat merugikan. Aktivasnya menggambarkan sesuatu yang indah dan menyenangkan hati, tetapi akibatnya adalah bencana.<sup>22</sup>

Hoaks merupakan kebohongan berita yang jauh dari kebenaran namun terkemas seakan dalam kebaikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bohong yakni tidak sesuai dengan hal (keadaan dan

<sup>20</sup> Andreas Halim, *Kamus Lengkap 900 Milyard Praktis* (Surabaya: Fajar Mulya), h. 145.

<sup>21</sup> Victoria Neufeldt & David B. Guralnik, *Webster's New World Dictionary of American English*, (Ohio: Prentice Hall, Third College Edition, 1989), h. 641.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 593.

sebagainya) yang sebenarnya.<sup>23</sup> Jadi, berita hoaks adalah berita yang dibuat dan disiarkan melalui media apapun dengan muatan yang tidak berdasar pada kebenaran.<sup>24</sup>

Informasi dewasa ini dapat dengan mudah diakses dari berbagai media, seperti surat kabar, televisi, radio, bahkan yang kini mendominasi adalah internet. Informasi palsu/hoaks juga disebut *libel* yakni pernyataan salah atau yang dibuat-buat yang diterbitkan atau disiarkan melalui media massa mengenai seseorang yang menyebabkan orang tersebut menjadi sasaran cercaan, hinaan, atau kebencian masyarakat luas, merendahkan martabatnya di muka umum, atau menyebabkan dia dikucilkan atau dirugikan dalam bisnis dan pekerjaannya.<sup>25</sup>

Kita sendiri dapat melihat karakter yang dibawa oleh informasi dari dua sudut. Pertama, media sosial sebagai medium yang bekerja berdasarkan informasi untuk kemudian didistribusikan melalui berbagai perangkat sampai terakses ke pengguna. Kedua, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial. Data- data yang diunggah dapat menjadi komoditas yang dari sisi bisnis dapat diperdagangkan.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*

(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 203.

<sup>24</sup> Tersedia di: <http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoaks/diakses20april2018>

<sup>25</sup> Tersedia: <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertianlibel/diakses30juli2018,>  
17:21 WIB

<sup>26</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. III, 2017), h.21

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Survei yang berkaitan dengan informasi palsu/hoaks yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) di Tanah Air, mengungkap bahwa media sosial menjadi sumber utama peredaran hoaks. Hoaks sengaja dibuat untuk mempengaruhi opini publik dan kian marak lantaran faktor stimulasi seperti Sosial Politik dan SARA. Hoaks ini juga muncul karena biasanya masyarakat menyukai sesuatu yang heboh, ujar Ketua Umum Mastel, Kristiono, Jakarta, Senin (13/2/2017).<sup>27</sup>

Saluran terbanyak penyebar berita bohong atau hoaks dijumpai di media sosial. Persentasenya mencapai 92,40%, disusul aplikasi percakapan (*chatting*) 62,80%, lalu situs web 34,90%. Sementara pada televisi hanya 8,70%, media cetak 5%, *email* 3,10%, dan radio 1,20%.<sup>28</sup>

Penyiaran informasi merupakan salah satu aspek dalam komunikasi. Komunikasi sangat erat kaitannya dengan berbagai hal dalam kehidupan, sehingga setiap perubahan penting yang terjadi pada komunikasi akan memiliki pengaruh, dampak dan implikasi pada keseluruhan kehidupan manusia dan masyarakat, tidak terkecuali pada pranata dan lembaganya. Proses komunikasi dapat dilakukan secara bertatap muka atau dilakukan dengan menggunakan bantuan media.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Tersedia di: <https://www.liputan6.com/teknoread/2854713/survei-media-sosial-jadi-sumber-utama-penyebaran-hoaks/diakses06juli2018,20:23WIB>

<sup>28</sup> Tersedia di: <https://www.gatra.com/rubrik/nasional/pemerintahan-pusat/307668-persentase-hoaks-terbanyak-hadir-dari-media-sosial/diakses06juli2018,20:34WIB>

<sup>29</sup> Mengutip dari Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Cet. II, 2000), h. 41-42.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan bantuan dari media-media tersebut, setiap individu dapat dengan mudah menyampaikan pesan-pesan komunikasinya tanpa mengenal ruang dan waktu.<sup>30</sup>

Keberadaan layanan Informasi yang kian mudah diakses, media, dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. Sistem Informasi, selain memberikan kontribusi bagi peningkatankesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia, berpeluang juga menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum.<sup>31</sup>

## B. Jenis-Jenis Berita Hoaks

Menurut Idnan A Idris, dalam bukunya *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoaks*, mengklasifikasikan *hoaks* dalam tiga bentuk, yaitu:

### 1. Glorifikasi dan demonisasi

Glorifikasi adalah melebih-lebihkan sesuatu agar tampak hebat, mulia, dan sempurna. Sebaliknya, demonisasi adalah mempersepsikan sesuatu seburuk mungkin seolah tanpa ada kebaikannya sedikitpun. Aksi 22 Mei yang dilakukan para pendukung Prabowo Subianto untuk memprotes dugaan

<sup>30</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 19-23.

<sup>31</sup> UU RI No. 19 Tahun 2016, *Amandemen Undang-Undang ITE* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, Cet.I, 2017), h. 55.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecurangan pemilu pilpres 2019. Protes meledak setelah hasil pemilihan resmi menunjukkan bahwa Jokowi telah memenangkan pilpres pada periode ini. Berangkat dari dugaan adanya kecurangan dalam penetapan hasil pemilihan presiden Indonesia, Prabowo menyatakan akan menolak hasil resmi dari Komisi Pemilihan Umum(KPU).<sup>32</sup>

## 2. Disinformasi

Disinformasi merupakan informasi yang faktanya dicampuradukkan, dipelintir, dandikemas sedemikian rupa sehingga menjadi seolah-olah benar.<sup>33</sup> Menurut Musthafa al- Maraghi, penyimpangan yang dilakukan dalam kaitannya dengan tafsir misalnya ada dua macam bentuknya; pertama, mentakwilkan perkataan dengan selain maknanya yang telah diletakkan, seperti mentakwilkan kabar-kabar gembira mengenai Nabi SAW. dan mentakwilkan keterangan mengenai Al-Masih dengan membawa kepribadian lain yang hingga saat ini masih senantiasa mereka nantikan. Kedua, mengambil kata atau sekelompok kata dari suatu tempat di dalam Al-Kitab, lalu menempatkannya di tempat lain.<sup>34</sup>

## C. Motif-Motif Berita Hoaks

Menurut Mushthafa Al-Siba'i, faktor pendorong munculnya hoaks

<sup>32</sup> <https://www.matamatapolitik.com/>Diakses pada 23 Mei 2019,13:15 WIB.

<sup>33</sup> Idnan A. Idris, *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoaks* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Cet. I, 2018), h. 90-104.

<sup>34</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, Jil. V), h. 86-88.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(dalam bidang hadits) adalah:

1. Pergumulan Politik
2. Usaha Kaum Zindiq
3. Memikat Kaum Awam dengan Kisah dan Nasihat
4. Perselisihan dalam Fiqh dan Ilmu Kalam
5. Membangkitkan Gairah Beribadat Tanpa Ilmu
6. Menjilat Kepada Raja atau Kepada Pemimpin Pemerintahan
7. Sikap Fanatik Buta Terhadap Bangsa, Suku, Bahasa, Negeri dan Pemimpin<sup>35</sup>

Sikap ini dapat kita misalkan pada sejarah kepemimpinan Adolf Hitler di bawah bendera partai Naziisme. Dengan mengadakan pembaruan struktur partai dan sekaligus mengubah strategi taktik perjuangan partai, Naziisme tertanam kuat di benak masyarakat Jerman. Mengusung propaganda anti-Versailles dan menganggap bangsa Jerman di atas segalanya serta didukung oleh militer yang tangguh, serta media yang mendukung kala itu (radio), Hitler melakukan pembantaian musuh-musuh Jerman.

Untuk mewujudkan ambisinya tersebut Hitler membentuk sebuah badan propaganda dan menggunakan segala cara agar apa yang menjadi tujuan, untuk tidak mengatakan ambisi, partai Nazi terlaksana dengan sentimen emosi pada

<sup>35</sup> Musthafa Al-Siba'i, *Al-Hadits Sebagai Sumber Hukum Islam* (Bandung: Diponegoro, Cet.Iv, 1993), h. 123-138.

massa. Salah satu upaya untuk memenangkan perang, Hitler pernah mengatakan bahwa Amerika Serikat itu di dalamnya penuh dengan korupsi, ketidakadilan, dan banyak orang yang memperoleh kekayaan karena perang. Politik Amerika tak sesuai dengan dasar-dasar moral. Presiden Amerika adalah seorang penghasut, penipu, dan antek bangsa Yahudi yang harus dilenyapkan.<sup>36</sup>

#### D. Sejarah Hoaks

Berangkat dari makna hoaks sebagai sebuah kejadian yang bermuara pada kebohongan namun dikemas seolah merupakan kebenaran murni, dapat dikatakan bahwa hoaks sendiri muncul bahkan sejak adanya Nabi Adam AS. Al-a'rāf 20-21.

وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ

فَدَلَّهُمَا بِعُرْوَةٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءُهُمَا وَطَفِقَا

يَخْضِبْنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَمَا

الشَّجَرَةَ وَأَقُلُّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, “Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau (tidak) menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga) (20). Dan

<sup>36</sup> Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, (Bandung: Rosdakarya, Cet. II, 2002), h. 20-21.

(dia) setan bersumpah kepada keduanya, “Sesungguhnya aku ini benar-benar termasuk para penasehatmu.” (QS. Al-A’rāf 20-21).

*Waswasa* pada mulanya berarti *suara yang sangat halus*, berkembang makna kemudian dengan *bisikan-bisikan hati yang biasa digunakan untuk hal yang negatif*. Hal ini melahirkan imajinasi yang menggiurkan sehingga yang memenuhi pikiran tidak lain kecuali kenikmatan-kenikmatan yang sebenarnya adalah tipuan angan.

*Waqasamahumā* bermakna *saling bersumpah*. Iblis bersumpah tentang maksud baiknya, kata ini kemudian dimaknai dalam arti *berulang-ulang bersumpah*<sup>37</sup>. Artinya, di antara hal yang membuat Adam AS. mempercayai Iblis adalah karena ia (Iblis) telah berkata dan bersumpah atas nama Rabb mereka. Bentuk hoaks semacam ini adalah yang dianggap paling efektif, yakni dengan membuat kebohongan dengan mencantumkan sumber (media, tokoh, dan sebagainya) yang dianggap paling berpengaruh.

Seiring beralihnya waktu, hoaks pun memiliki berbagai macam artikulatornya dalam proses penyebarluasannya. Misal ketika zaman media cetak, penulis Jonathan Swift menggunakan strategi hoaks demi menerbitkan cerita dengan judul *Travels Into Several Remote Nations of the World*. Hingga abad XXI ini dengan segala perkembangan kecanggihan teknologi yang dimiliki manusia, masyarakat dapat dengan mudah menjadi penebar berita yang belum jelas keabsahannya<sup>38</sup>.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati,).

<sup>38</sup> Tersedia di: <https://ekonomi.bisnis.com>>Diakses pada 25 Desember 2019, 11:20 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Bahaya Hoaks

Hoax adalah berita bohong atau berita palsu yang sengaja dibuat dan disebarluaskan agar pembaca mempercayainya seakan-akan berita tersebut benar terjadi. Ada unsur kesengajaan yang dilakukan para pembuat hoax. Dampaknya, selain dapat menjatuhkan atau menghancurkan reputasi, kehormatan atau nama baik seseorang yang menjadi sasaran hoax tersebut, juga dapat menimbulkan kekacauan publik<sup>39</sup> Hoax bukan hanya berita bohong, tapi juga berita yang disebarkan dengan tujuan agar orang-orang bingung dan salah mengambil keputusan. Dalam konteks budaya mengarahkan pengertian hoax sebagai aktivitas menipu, ketika koran sengaja mencetak cerita palsu, disebut hoax, juga digambarkan sebagai aksi publik yang menyesatkan, ancaman bom palsu, penipuan ilmiah, penipuan bisnis dan klaim politik palsu sebagai hoax. Dengan demikian informasi hoax yang dimaksud adalah informasi tipuan.<sup>40</sup>

Berita bohong merupakan isu yang disengaja untuk menjatuhkan lawannya. Dalam praktiknya suatu kabar akan dimanipulasi hingga seolah-olah itu benar dalam aksi penyebarannya. Pada hoax sudah jelas bahwa ada unsur kebencian yang memang membuat orang percaya akan dibuatnya sehingga rencana yang dibawa itu berdampak kepada siapapun, baik individu kelompok bahkan mendunia. Hoax dan berita sangat berbeda karena seseorang melakukan kesalahan dalam mengutip. Hoax di dalamnya terdapat penyelewengan fakta sehingga menjadi

<sup>39</sup> Idnan A Idris, *Klarifikasi al-Qur'an Atas Berita Hoax* (Jakarta :PT Gramedia, 2018), hlm. 142.

<sup>40</sup> Nasrul Chaqiqi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat: Kontekstualisasi Sikap Nabi Ya'Kub Terhadap Berita Hoax Di Era Modern Telaah Penafsiran Surah Yusuf [12 ]: 16-18, *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 18.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik perhatian masyarakat yang disengaja untuk mengarahkan kepada arah yang tidak benar.<sup>41</sup>

Dampak dari penyebaran hoax sangat besar, karena berita yang dikirim tanpa verifikasi bisa menjadi sumber ketidakpastian dan kebingungan. Pada informasi yang tidak jelas asal usulnya juga menekankan agar masyarakat lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi, terutama jika sumbernya tidak jelas."Jangan ikut-ikutan menyebarkan hoax, karena banyak judul yang terlalu bombastis dan tidak masuk akal Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita hoax paling banyak disebarkan melalui grup WhatsApp Kelompok dan keluarga. Oleh karena itu masyarakat untuk lebih waspada dan kritis dalam menyikapi informasi yang diterima, serta berperan aktif dalam memerangi penyebaran."<sup>42</sup>

Hoaks mengakibatkan, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar di semua tataran usia. Pengguna kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikannya di dalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakannya dengan pengelompokan seperti, dampak positif dan dampak negatif.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Muzammil, Sikap Terhadap Hoax, *Skripsi*, hlm.14.

<sup>42</sup> <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/anti-hoax/>

<sup>43</sup> Abdullah bin Muhammad Razaki, *Skripsi*, hlm.18.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Semaraknya peredaran hoax di media sosial, telah memberikan dampak negatif yang sangat signifikan, tidak ada dampak positif dalam hal ini. Beberapa dampak negatif yang dihasilkan ialah sebagaimana berikut:<sup>44</sup>

- a. Merugikan masyarakat, karena berita-berita hoax berisi kebohongan besar dan fitnah.
- b. Memecah belah publik, baik mengatas namakan kepentingan politik maupun organisasi agama tertentu.
- c. Mempengaruhi opini publik, hoax menjadi profokator untuk memundurkan masyarakat.
- d. Berita-berita hoax sengaja dibuat untuk kepentingan mendiskreditkan salah satu pihak. Sehingga bisa mengakibatkan adu domba terhadap sesama umat Islam.

## F. Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan Latin “Communicatio”. Istilah ini bersumber dari perkataan “communis” yang berarti “sama”. Sama di sini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Beberapa pakar komunikasi memberikan definisi komunikasi yang di antaranya, dikutip Effendi. “Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang

<sup>44</sup> Luthfi Maulana, Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan al-Qur’an Dalam Menyingkapi Berita Bohong, *Jurnal* (2017), hlm. 213.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang, biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan)” (Carl I. Hovland dalam Effendi, 1986:63)

Menurut Lewis Carroll, komunikasi merupakan “suatu proses memindahkan, mengoperkan, atau menyampaikan sesuatu secara teliti dari jiwa yang satu kepada jiwa yang lain. Hal itu adalah tepat seperti pekerjaan yang selalu harus kita ulangi dan ulangi lagi (Lewis Carol dalam Praktiko, 1982:10).

Tirman Sirait (1982:11) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian komunikasi sebagai berikut: “Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, atau informasi dari seseorang kepada orang lain, atau lebih.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil beberapa simpulan, yaitu:

- (1) Komunikasi tidak berarti hanya menyampaikan sesuatu kepada orang lain, akan tetapi bagaimana caranya penyampaian sesuatu itu, agar yang penerima mudah mengerti dan memahami dengan perasaan yang ikhlas. Keberhasilan suatu komunikasi sangat dibutuhkan oleh faktor manusianya, karena manusia mempunyai akal dan pikiran serta perasaan untuk dapat menentukan sikap, dan manusia merupakan sarana untuk terjadinya suatu komunikasi.
- (2) Hakikat komunikasi merupakan proses pernyataan antarmanusia yang berhubungan dengan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.
- (3) Untuk mencapai komunikasi yang efektif dan efisien tidak semudah seperti yang dibayangkan. Banyak hal yang harus diperhatikan agar pesan atau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pernyataan yang disampaikan kepada orang lain bisa dimengerti serta dipahami, seperti yang diharapkan oleh komunikator.

(4) Komunikasi tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi dilakukan secara berulang-ulang. Komunikasi akan berhasil dengan baik apabila timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami pesan yang disampaikan.

Untuk mencapai keberhasilan suatu komunikasi, kita harus mengetahui lima unsur pokok yang terkandung dalam proses komunikasi. Kelima unsur komunikasi ini harus ada dalam suatu proses komunikasi, karena jika salah satu unsur tidak ada maka proses komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik dan tidak akan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kelima unsur komunikasi tersebut meliputi:

- (1) *Komunikator*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pikirannya atau perasaannya kepada orang lain dalam bentuk pesan.
- (2) *Pesan/informasi*, yaitu lambang bermakna yang membawa suatu pikiran dan komunikator.

McQuail dalam bukunya, *Mass Communication Theories*, merangkum enam peran media. Pertama, melihat media massa sebagai *window on events and experience*. Kedua, media juga sering dianggap sebagai *a mirror of events in society and the world, implying a faithful reflection*. Ketiga, media massa sebagai filter atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Keempat, media dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau alternatif yang beragam. Kelima, media sebagai forum presentasi berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan adanya tanggapan umpan balik. Keenam, media sebagai *interlocutor*, yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalangny informasi, juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif<sup>45</sup>.

Komunikasi interaktif yang terjadi di internet rentan menjadi sarana manipulasi. Internet sejatinya merupakan penyimpan konten yang dihasilkan oleh pengguna dengan kapasitas besar dan penyimpanan ini terhubung dengan koneksi antarkomputer atau perangkat yang bisa diakses kapan pun dan oleh siapa pun. Maka tidak sedikit kasus plagiarisme terjadi di internet. Ketidaktahuan yang disengaja atau tidak, menyebabkan sebuah konten dipakai dan seolah diakui oleh pengguna karena dipublikasikan di media sosial miliknya.<sup>46</sup>

Media massa dituntut mampu mensosialisasikan toleransi ketidaksepakatan. Ketidaksepakatan yang dapat dinikmati sebagai buah demokrasi yang mengayomi, bukan menjadikan ketidaksepakatan itu sebagai landasan untuk berkonfrontasi. Perdebatan harus dibudayakan sebagai sarana adu konsep dan mengasah pemikiran untuk perbaikan negeri ini, sehingga tersosialisasi bahwa orang yang berbeda pendapat bukanlah perseteruan melainkan tentang cara

<sup>45</sup> Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, & Demokrasi*, (Jakarta: Kencana, Cet. I, 2012), h. 106.

<sup>46</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. III, 2017), h.184.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



analisis yang berbeda yang sifatnya impersonal.<sup>47</sup>

## G. Media Sosial

Pengertian Media Sosial Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.<sup>48</sup> Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.

Media Sosial (Social media) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Antony Mayfield menurutnya media sosial adalah media dimana penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring social wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya dan termasuk virtual worlds.<sup>49</sup> Media sosial menyediakan dan membentuk cara baru dalam

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 50-51

<sup>48</sup> Mulawarman, Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan, Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 1, (2017), 23

<sup>49</sup> Fahlepi Roma Doni, Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja, Indonesian Journal On Software Engineering, Volume 3 No 2 (2017), 4

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi. Sebagaimana yang diketahui sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara bertatap muka dan saling menyapa secara langsung.

Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Kebanyakan media sosial memiliki batasan usia paling tidak 13 tahun untuk memiliki akun. Tetapi, media sosial tidak memiliki sistem yang memadai untuk menghindarkan anak-anak di bawah usia 13 tahun untuk memalsukan usianya. Padahal, media sosial melibatkan iklan yang kontennya kurang cocok untuk anak-anak. Kebanyakan iklan yang tidak cocok adalah iklan game yang mengandung kekerasan dan pornografi.

Anak dan remaja mengatakan bahwa secara tidak sengaja (dan sengaja) mereka sering memperoleh informasi mengenai kekerasan (melalui iklan game, melalui berita, melalui film yang muncul pada time line), pornografi (melalui iklan game, melalui berita, melalui film) dan ujaran kebencian (melalui postingan teman/keluarga/temannya teman yang masuk pada timeline mereka).

## H. Kisah dalam Al-Qur'an

### 1. Pengertian

Banyaknya kisah dalam al-Qur'an ini jelaslah bukan berarti al-Qur'an hanya sekedar dongeng yang bersifat fantastis atau pelipur lara sebagaimana dituduhkan oleh orang-orang kafir. Namun Allah SWT menegaskan "*inna hādza la-huwa al-qashash al-haqq*" sesungguhnya ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah kisah yang benar. Karena itu, dalam tulisan singkat ini, penulis akan menguraikan masalah urgensi kisah-kisah dalam al-Qur'an al-Karim bagi proses pembelajaran Ulumul Qur'an.<sup>50</sup>

Kisah berasal dari kata “*al-Qashshu*” yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Dikatakan, “*Qashashu Atsarahu*” artinya, “saya mengikuti atau mencari jejaknya.” Kata “*al-Qashash*” adalah bentuk masdar.<sup>51</sup>

Al-Qashash dalam al-Qur'an sudah pasti dan tidak fiktif, sebagaimana yang ditegaskan al-Qur'an QS. Ali Imran [3] ayat 62.

﴿ إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۚ ٦٢ ﴾

Terjemahan : “*Sesungguhnya ini benar-benar kisah yang hak. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Allahlah yang benar-benar Mahaperkasa lagi Mahabijaksana*”.

Menurut bahasa kata Qashash jamak dari Qishah, artinya kisah, cerita, berita atau keadaan. Sedangkan menurut istilah Qashahul Qur'an ialah kisah-kisah dalam al-Qur'an tentang para Nabi dan Rasul mereka, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an ( Ilmu-Ilmu Al Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 177

<sup>51</sup> Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar: 2011), cet.V, hlm 386-387

<sup>52</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta, Rajawali Pers: 2013), cet I, hlm 123

Namun secara terminology, pengertian *Qishahul Qur'an* adalah kabar-kabar dalam al-Qur'an yang bermakna urusan, berita, kabar maupun keadaan. Dalam al-Qur'an itu sendiri kata qashash bisa memiliki arti mencari jejak atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>53</sup>

Manna al-Khalil al-Qathtan mendefinisikan *Qishahul Qur'an* sebagai pemberitahuan al-Qur'an tentang hal ihwal umat-umat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Sesungguhnya al-Qur'an banyak memuat peristiwa-peristiwa masa lalu, sejarah umat-umat terdahulu, Negara, perkampungan dan mengisahkan setiap kaum dengan cara shuratun nathiqah (atinya seolah-olah pembaca kisah tersebut menjadi pelaku sendiri yang menyaksikan peristiwa itu).<sup>54</sup>

## 2. Klasifikasi Kisah dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an banyak dikisahkan beberapa peristiwa yang pernah terjadi dalam sejarah. Dari al-Qur'an dapat diketahui beberapa kisah yang pernah dialami orang-orang jauh sebelum jejak Nabi Adam; seperti kisah para Nabi dan kaumnya. Kisah orang-orang Yahudi, Nasrani, Sabi'in, Majuzi, dan lain sebagainya. Selain itu al-Qur'an juga menceritakan beberapa peristiwa yang terjadi di jaman Rasulullah SAW.

<sup>53</sup> T.M. HasbiAsh-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta, Bulan Bintang: 1972), hlm., 176

<sup>54</sup> Manna' Khalil al-Qathtan, *Mahabits fi Ulumul Quran*, (tt Masyurah al-Asyr: 1073), hlm.,

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Seperti kisah beberapa peperangan (Badar, Uhud, Hunain) dan perdamaian (Hudaibiyah) dan sebagainya. Kisah-kisah dalam al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu<sup>55</sup>:

- 1) Dari Segi Waktu
  - a) Kisah hal gaib yang terjadi pada masa lalu.
  - b) Kisah hal gaib yang terjadi pada masa kini.
  - c) Kisah hal gaib yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- 2) Dari Segi Materi
  - a) Kisah-kisah para Nabi.
  - b) Kisah tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau yang tidak dapat dipastikan kenabiannya.
  - c) Kisah yang berpautan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Rasulullah SAW.

### 3. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa kisah yang baik dan cermat akan digemari dan dapat menembus relung jiwa manusia dengan mudah sehingga segenap perasaan akan mengikuti alur kisahnya tersebut tanpa merasa jemu atau kesal. Akal pun menelusurinya dengan baik, Akhirnya ia memetik dari keindahannya itu aneka ragam bunga dan buah-buahan.<sup>56</sup>

- 1) Supaya mereka berfikir

<sup>55</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an ( Ilmu-Ilmu Al Qur'an)*,. hlm. 179-180

<sup>56</sup> Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an.*, cet.V, hlm 392

Mendengar kisah-kisah al-Qur'an, merenungkan dan memperhatikannya akan mengiringi kita untuk berfikir. Berfikir merupakan kerja akal dimana manusia mengaktifkan daya pikirnya dan mendayagunakan akalnya, lalu merenungkan episode-episode kisah yang memuat nasihat dan pelajaran.

2) Dapat meneguhkan hati

Penguhan hati atas kebenaran, superioritasnya dengan kebenaran atas semua kekuatan batin, rangsangannya terhadap apa yang ada di sisi Allah, keyakinannya terhadap musuh-musuh Allah, konsistennya dengan konsep jalan hidup ini sampai bertemu dengan Allah. Semua nilai ini di dapatkan oleh orang-orang mukmin dari kisah-kisah orang terdahulu dan kisah para rasul.

3) Menarik perhatian para pendengar

Kisah merupakan salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa.

4) Pelajaran bagi orang-orang yang berakal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Menyingkap kebohongan-kebohongan ahli kitab yang telah menyembunyikan isi kitab mereka yang murni dan mengoreksi pendapat mereka.<sup>57</sup>

### I. Deskripsi AI – Ifki

Istilah semakna dengan hoax dalam al-Qur'an terdapat beberapa kata diantaranya *ifk*, *kadzaba* (bohong), *fitnah*, *khud'a*, *qaul al-zur*, *buhtan*, *iftara*, *tahrif*, dan *garur*.<sup>58</sup> Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-Nya surah an-Nur ayat 14-15 bahwa Allah SWT akan mendatangkan azab dan siksaan Nya kepada siapa yang membuat berita bohong dan menyebarkan kebohongan tersebut.

#### a. Surah al-Nūr ayat 11

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ (١١)

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.”*

<sup>57</sup> T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu ilmu Al Qur'an*, hlm. 59

<sup>58</sup> Danu Aris Setiyanto, Hoaks Teks dan Konteks dalam al-Qur'an, *Jurnal* (Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), hlm. 5.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Surah al-Nūr ayat 12

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ (١٢)

*Artinya: “Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: “Ini adalah suatu berita bohong yang nyata.”*

## c. Surah al-Nūr ayat 13

لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ (١٣)

*Artinya: “Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu? Olah karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi Maka mereka Itulah pada sisi Allah orang- orang yang dusta.”*

## d. Surah al-Nūr ayat 14

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ (١٤)

*Artinya: “Sekiranya tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu.”*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Surah al-Nūr ayat 15

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ  
اللَّهِ عَظِيمٌ (١٥)

Artinya: “(ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal Dia pada sisi Allah adalah besar.”

## f. Surah al-Nūr ayat 16

وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ (١٦)

Artinya: “Dan mengapa kamu tidak berkata, diwaktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha suci Engkau (ya Tuhan kami), ini adalah Dusta yang besar.”

## g. Surah al-Nūr ayat 17

يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٧)

Artinya: “Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman.”

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## h. Surah al-Nūr ayat 18

وَيُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (١٨)

Artinya: “Dan Allah menerangkan ayat-ayatNya kepada kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

## i. Surah al-Nūr ayat 19

إِنَّ الَّذِينَ يُجِبُونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (١٩)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.”

## j. Surah al-Nūr ayat 20

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رءُوفٌ رَحِيمٌ (٢٠)

Artinya: “Dan Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua, dan Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang, (niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar).”

Ibnu Katsir mengatakan dalam tafsirnya berkenaan dengan Aisyah Ummul Mukminin, ketika beliau dituduh oleh *alul ifki* dari kalangan kaum munafik dengan perkataan mereka yang dusta dan bohong membangkitkan kecemburuan Allah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT terhadap Aisyah dan Nabi-Nya. Hingga Allah SWT menurunkan ayat yang berisi pembebasannya demi menjaga kehormatan Rasulullah SAW.<sup>59</sup>

Sesungguhnya orang yang membawa berita bohong atau adalah segolongan dari kamu juga yakni dari jama'ah kaum muslimin. Kemudian Allah SWT mengatakan kepada keluarga Abu Bakar supaya tidak mengira berita bohong itu buruk bagimu. Bahkan baik bagimu baik dunia maupun akhirat.<sup>60</sup>

Lisan kebenaran di dunia dan kenaikan derajat di akhirat serta menampakkan kemuliaan bagi mereka dengan perhatian yang Allah SWT berikan khusus terhadap Aisyah Ummul Mukminin, sehingga Allah SWT menurunkan ayat pembebasan terhadap dirinya dalam al-Qur'an.<sup>61</sup>

**J. Tinjauan Pustaka**

Berpijak dari hasil pencarian peneliti berkaitan pembahasan berita hoaks ini, peneliti menyebutkan beberapa yang menjadi *previous finding* (penelitian, penemuanebelumnya) penelitian ini. Peneliti tidak menafikan keberadaan literatur lain ketika literatur tersebut tidak disebutkan dalam telaah pustaka ini.

1. Jati Wahyuni menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah *Haditsul Ifki* dalam Q.S. An-Nur Ayat 11-20 tentang Sikap *Tabayyun* dan Kehati-hatian Menerima Berita di Era

<sup>59</sup> Abul Fida' Ismail Ibnu 'Umar Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jil 6 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 21.

<sup>60</sup> *Ibid.*,

<sup>61</sup> *Ibid.*,

Teknologi Informasi” jurnal ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dengan menemukan cara agar seorang Muslim terhindar dari dampak negatif berita bohong. Sedangkan seseorang harus memiliki sikap *tawaqquf* (menahan diri untuk tidak langsung memercayai atau menolak suatu berita), *tabayyun* (mencari bukti atau kebenaran), *tajannub al-zhann* (menjauhi prasangka), *husnuzhan* (prasangka baik) dan menghindari pembicaraan yang negatif agar terhindar dari dampak berita bohong.<sup>62</sup>

Dari jurnal yang ditulis oleh Jati Wahyuni, penulis menangkap bahwa teori yang dipakai oleh Jati Wahyuni ini adalah sosio historis yang mana pada pembahasan ini penulis jurnal lebih kepada cerita sejarah tentang Aisyah yang di fitnah (*haditsul ifki*).

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kontekstual penafsiran surah al-Nūr ayat 11-20 yang berada pada artikel ilmiah pada *Open Journal System* yang mana pada pembahasan ini merujuk pada jurnal yang membahas tentang berita bohong atau hoax pada surah al-Nūr ayat 11-20 di mana dalam ayat ini membahas tentang *hadist al-ifki*. Sedangkan pembahasan sebelumnya membahas nilai-nilai pendidikan yang diambil dari kisah *hadits ifki* bahwa pentingnya sikap *tabayyun* dalam kasus hoax ini.

<sup>62</sup> Jati Wahyuni, Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah *Haditsul Ifki* dalam Q.S. An-Nur Ayat 11-20 tentang Sikap *Tabayyun* dan Kehati-hatian Menerima Berita di Era Teknologi Informasi, hlm. 71.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artikel di atas akan menjadi objek penelitian untuk mengetahui sejauh mana penulis jurnal itu melakukan kontekstualisasi penafsiran surah al-Nūr ayat 11-20.

2. Salwa Sofia Wirdiyana menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul “Hoaks dan al-Qur’an: Upaya Kritis dan Beradab dalam Menerima Berita dalam Berkomunikasi” jurnal ini membahas tentang bagaimana etika berkomunikasi dengan baik berupaya untuk mengurai pemecahan atas masalah hoaks perspektif tafsir al-Qur’an secara holistik dan komprehensif.<sup>63</sup>

Dari jurnal yang tulis oleh Salwa Sofia Wirdiyana, penulis menangkap bahwa teori yang dipakai oleh Salwa Sofia berupa teori sosio historis karena pada jurnal ini membahas tentang sejarah pada *haditsul ifki*. Sedangkan pembahasan ini lebih kepada teori kontekstual yang mana teori ini teori yang dipakai oleh Abdullah Saeed.

Perbedaanya adalah penelitian ini membahas tentang surah al-Nūr ayat 11-20 kemudian penulis mengkontekstualisasikan sebagaimana yang terdapat pada penelitian terdahulu yang telah penulis pilih. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas hoax dan al-Qur’an yang mana pada pembahasan ini membahas penafsiran yang berkaitan dengan hoax.

<sup>63</sup> Salwa Sofia Wirdiyana, Hoaks dan al-Qur’an: Upaya Kritis dan Beradab dalam Menerima Berita dalam Berkomunikasi, *Jurnal* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artikel di atas akan menjadi objek penelitian untuk mengetahui sejauh mana penulis jurnal itu melakukan kontekstualisasi penafsiran surah al-Nūr ayat 11-20.

3. Danu Aris Setiyanto menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul “Hoaks Teks dan Konteks dalam al-Qur’an” jurnal ini membahas tentang konteks berita hoaks telah menggambarkan bahwa hoaks yang ada saat ini bukanlah yang pertama. Penyebaran berita hoaks telah ada sejak manusia pertama dan terus ada hingga di masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini dan konteks di era milenial sebenarnya tidak mengubah makna hoaks dalam kitab suci tersebut. Perkembangan digital hanya memainkan peran dalam perbedaan media dan permasalahan yang lebih kompleks. Berita hoaks disebarluaskan dalam media sosial yang lebih bervariasi tanpa harus tatap muka.<sup>64</sup>

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas kontekstualisasi penafsiran surah al-Nūr ayat 11-20 berdasarkan studi *Open Journal System* yang mana penulis lebih fokus pada surah al-Nūr yang terdapat kisah *hadits ifki*. Sedangkan penelitian sebelumnya tidak meyinggung semua aspek kisah *hadits ifki*.

4. Sella Afrilia, Rumba Triana, Syaiful Rokim menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul “Pandangan al-Qur’an Terhadap Realitas Hoax” jurnal ini membahas tentang pandangan al-Qur’an sebagaimana

<sup>64</sup> Danu Aris Setiyanto, Hoaks Teks dan Konteks dalam al-Qur’an, *Jurnal* (Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), hlm. 10.

Surah An-Nur Ayat 11-19 adalah suatu fitnah atau tuduhan yang disebarkan oleh orang-orang munafik kepada Ummul mu'minin pada masa Rasulullah SAW sehingga berdampak sesat menyesatkan.

Dari jurnal yang ditulis oleh Sella Afrilia, penulis menangkap bahwa metode yang digunakan adalah metode tafsir *maudhu'i* dengan teori konteks sosio historis di mana penulis jurnal ini juga menceritakan sejarah tentang 'Aisyah yang di fitnah.

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kontekstualisasi penafsiran surah al-Nūr ayat 11-20 studi terhadap artikel ilmiah pada *Open Journal System* di mana penulis memakai teori tafsir kontekstual yang dipakai oleh Abdullah Saeed. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pandangan al-Qur'an terhadap realitas hoax yang membahas surah al-Nūr ayat 11-19.

Artikel di atas akan menjadi objek penelitian untuk mengetahui sejauh mana penulis jurnal itu melakukan kontekstualisasi penafsiran surah al-Nūr ayat 11-19.

5. Moch Arifin menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul "Pandangan al-Qur'an Terhadap Fenomena Hoax (Kajian Tafsir Tematik)" yang dimuat dalam jurnal *Al-Itqan* volume 4 No. 2 2018 UIN Walisongo Semarang. Jurnal ini membahas tentang bagaimana al-Qur'an merespon tentang fenomena hoax. Dari pembahasan jurnal ini dijelaskan bahwa berita yang seharusnya diwaspadai itu ialah berita yang datangnya dari orang fasik. Disini al-Qur'an memberikan solusi agar berhati-hati

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menerima berita. Berita yang perlu ditanggapi yaitu berita yang sifatnya penting.<sup>65</sup>

Dari jurnal yang ditulis oleh Moch Arifin, penulis menangkap bahwa metode yang digunakan adalah metode *maudhu'i* dan memaparkan beberapa penafsiran. Pada jurnal Moch Arifin juga memakai konteks sosio historis di mana jurnal ini membahas tentang sejarah tentang hoax. Kemudian dikontekstualisasikan dengan keadaan masa kini.

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kontekstualisasi penafsiran surah al-Nūr ayat 11-20 yang mana pembahasan ini lebih terfokus pada pandangan dalam jurnal terdahulu bagaimana ia menafsirkan berita bohong itu sebagai hoax. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas fenomena hoax dalam al-Qur'an kajian tafsir tematik.

Artikel di atas akan menjadi objek penelitian untuk mengetahui sejauh mana penulis jurnal itu melakukan kontekstualisasi penafsiran surah al-Nūr yang membahas tentang berita bohong yang tujukan pada Aisyah yang dituduh berzina.

6. Fitrianiingsih dan Sholeh Bughyatul Ulya menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul “Realitas Hoax dalam Pandangan al-Qur'an” yang dimuat dalam jurnal Literasiologi volume 1 No. 1 Januari-Juni 2018 IAIN

<sup>65</sup> Moch Arifin, Pandangan al-Qur'an Terhadap Fenomena Hoax (Kajian Tafsir Tematik), *Jurnal Al-Itqan*, Volume 4 No. 2, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 91.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Salatiga. Jurnal ini membahas tentang realita tuduhan yang lontarkan pada ‘Aisyah sehingga Allah turunkan ayat sebagai bukti bahwa tuduhan itu adalah tidak benar.<sup>66</sup>

Dari jurnal yang ditulis oleh Fitrianiingsih, penulis menangkap bahwa metode yang digunakan sosio historis karena penulis jurnal juga menulis tentang sejarah hoax. Namun pada jurnal tersebut membahas beberapa hoax dalam al-Qur’an dan tidak fokus pada surah al-Nūr .

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas dari jurnal terdahulu yang berkaitan dengan *hadits ifki* dimana penulis lebih terfokus apa yang dimuat dalam jurnal terdahulu yang membahas *hadits ifki*. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang realitas hoax dalam pandangan al-Qur’an yang berisikan hoax dalam beberapa surah.

7. Dr. Irwansyah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Fenomena Penyebaran *Hoax* dan *Hate Speech* Pada Media Sosial” yang dimuat dalam jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis Vol 3 No. 1 31 Januari 2021. Jurnal ini membahas tentang perilaku masyarakat dalam menanggapi informasi dan berita yang tersebar di dunia maya, bahwa masyarakat tidak mau untuk melakukan filtrasi atau pencarian informasi selanjutnya. Masyarakat lebih memilih untuk meneruskan berita tersebut bahkan menambah kata-kata bahwa berita itu adalah benar.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Fitrianiingsih, dkk, Realitas Hoax dalam Pandangan al-Qur’an, *jurnal Literasiologi*, Volume 1 No. 1, (IAIN Salatiga, 2018), hlm. 100.

<sup>67</sup> Irwansyah, dkk, Fenomena Penyebaran *Hoax* dan *Hate Speech* Pada Media Sosial, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis* Vol 3 No. 1, (Universitas Indonesia, 2021), hlm. 40.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pada jurnal yang ditulis oleh Irwansyah, dkk bahwa pada jurnal ini lebih membahas hoax dalam bentuk media sosial yang dihubungkan dengan dunia nyata.

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kontekstualisasi penafsiran surah al-Nūr ayat 11-20 di mana penulis mengaitkan dengan tafsir kontekstual yang dicetus oleh Abdullah Saeed. Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang fenomena penyebaran hoax di media sosial.

8. Takdir Alisyahbana menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul “Hoax dalam Islam” yang dimuat dalam jurnal *el-Ghiroh* Vol XVII, No. 02 September 2019. Jurnal ini membahas tentang maraknya perkembangan hoax pada abad millennium terlebih pada media sosial. Oleh karena maraknya hoax maka perlu intervensi agama untuk menanganinya, karena Islam sangat konsen dengan pemberantasan berita hoax.

Dari jurnal yang ditulis oleh Takdir Alisyahbana, penulis menangkap bahwa metode yang digunakan adalah metode penafsiran kontekstual. Pada jurnal Takdir Alisyahbana juga memakai konteks sosio historis di mana jurnal ini membahas tentang sejarah tentang hoax. Kemudian dikontekstualisasikan dengan keadaan masa kini.

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kontekstualisasi penafsiran surah al-Nūr ayat 11-20. Penelitian ini berdasarkan pada al-Qur’an yang terdapat kisah Aisyah yang di lontarkan fitnah. Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hoax dalam Islam yang mana pembahasan ini membahas tentang hoax pada abad millennium terlebih pada media sosial.

9. Yayan Irfan Ferdiawan, dkk, dalam jurnal ini yang berjudul “Hoax Impact to Community Through Social Media Indonesia” yang dimuat dalam jurnal *Humaniora*, Volume 19 No.1 Maret 2019. Jurnal ini membahas tentang dampak menyebarkan hoax di media sosial bagi masyarakat. Pada pembahasan jurnal ini salah satu teorinya adalah teori hermeneutika Ricoeur, menjelaskan bagaimana berkomunikasi dan memahami proses wacana lisan. Pada jurnal ini membahas tentang penyebab hoax kemudian dampaknya bagi masyarakat karena banyaknya konten-konten yang mengandung unsur hoax pada konten tersebut. Karena dampaknya hoax yang beredar di media sosial sangatlah berpengaruh pada masyarakat.<sup>68</sup>

Perbedaanya adalah penelitian ini membahas tentang kontekstual penafsiran yang ada pada surah al-Nūr ayat 11-20 yang mana pada ayat ini membahas tentang *haditsul ifki* yang memakai teori Abdullah Saeed yaitu teori kontekstual penafsiran. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas dampak hoax yang ada pada media sosial yang sangat berpengaruh pada masyarakat apalagi terhadap konten-konten yang menandung unsur hoax.

---

<sup>68</sup> Yayan Irfan Ferdiawan, dkk, Hoax Impact to Community Through Social Media Indonesia, *Jurnal* (Institute Teknologi, 2019), hlm. 121.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>69</sup> Metode penelitian adalah cabang dari suatu ilmu pengetahuan dimana dipelajari bagaimana prosedur kerja dalam mencari kebenaran.<sup>70</sup>

Metode juga bisa diartikan sebagai prosedur atau cara dengan langkah- langkah yang sistematis untuk mengetahui sesuatu.<sup>71</sup> Penelitian bisa dimaknai sebagai suatu usaha atau kegiatan dalam menyusun pengetahuan (*knowledge*) atau membangun suatu ilmu (*science*) dengan memakai metode dan teknik tertentu sesuai prosedur sistematis. Jadi metode penelitian adalah menjelaskan secara teknis dan sistematis langkahlangkah yang digunakan dalam suatu penelitian.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan penelitian *kualitatif*<sup>72</sup> dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>73</sup> Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

<sup>69</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau , 2013), hlm.1.

<sup>70</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta, Rake Sarasi: 2000), hlm. 5.

<sup>71</sup> Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju: 2002), hlm. 25

<sup>72</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*,. hlm.11.

<sup>73</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

1. Penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pembahasan tentang hal tersebut yang bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan.
2. Begitu juga tentang system informasi komunikasi hoaks dalam perspektif al-Qur'an yang akan peneliti bahas. Disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan, ulama, ahli dan para pakar serta buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah dideskripsikan.

Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah kitab al – Misbah yaitu penafsiran menyangkut ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan yang mengindikasikan analisis dari sisi pemikiran dan hikmah serta menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dari apa yang merupakan tema sentralnya. Metode ini juga menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan ayat tersebut, sehingga satu ayat dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> M. Quraish Syihab, *Membumikan AL-Quran , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*( Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam Tesis ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni tafsir mengenai system informasi komunikasi dalam prespektif alquran, seperti dalam, tafsir Al-Misbah. Pemilihan tafsir berikut dikarenakan corak pemikiran dan falsafi yang disampaikan di dalamnya.

Data Sekundernya adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.<sup>75</sup>

Data Tersier merupakan data penunjang dari kedua data di atas yakni data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh melalui kamus, Ensiklopedia, Ulumul Qur'an, Ushul At-Tafsir, Qowaid Tafsir dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

<sup>75</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

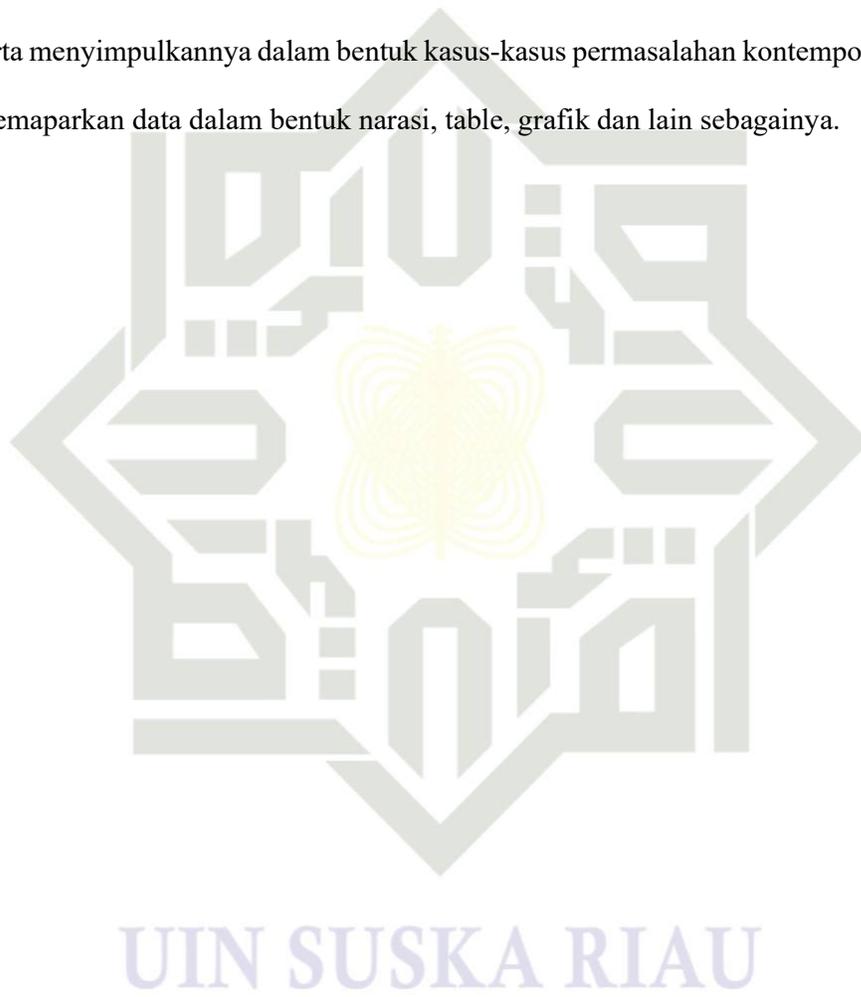
1. Menetapkan arah pendekatan pembahasan yang akan diteliti.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan.
3. Mencari asbabun nuzul untuk setiap ayat yang telah terkumpul jika ada, dengan merujuk pada kitab *asbabun nuzul* karangan as-Suyuti atau merujuk ke kitab yang mu'tabar.
4. Mengumpulkan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan tema kajian tersebut.
5. Menghimpun pandangan ulama tafsir yang berkaitan dengan kajian, dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang telah disebutkan sebelumnya.

**D. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik analisis deskriptif, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema-tema yang telah ditentukan dengan menggunakan pendekatan konteks sosio-historis, yaitu dengan melihat kepada *Asbabun Nuzulnya*, jika ada, munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat itu diturunkan.

2. Menganalisis pandangan ulama tafsir dan ulama fiqh dalam masalah hukum yang terkandung, serta mentarjih diantara berbagai pendapat dengan menggunakan kaidah-kaidah tafsir dan kaidah-kaidah fihiyah.
3. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut para mufasssir serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.
4. Memaparkan data dalam bentuk narasi, table, grafik dan lain sebagainya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Peristiwa Aisyah dituduh berzina, dikenal sebagai Hadith al-Ifk, adalah salah satu insiden paling menonjol mengenai penyebaran berita hoaks di zaman Nabi Muhammad. Tuduhan tersebut menyebabkan fitnah dan merusak reputasi di kalangan umat Islam. Melalui wahyu, Allah membebaskan Aisyah dari tuduhan tersebut, menekankan pentingnya verifikasi informasi dan menjaga integritas. Implikasi dari peristiwa ini adalah peringatan terhadap dampak buruk fitnah dan hoaks dalam masyarakat. Ini mengajarkan pentingnya menegakkan kebenaran, berhati-hati dalam menyebarkan informasi, dan memaafkan untuk menjaga harmoni dan keadilan dalam komunitas.
2. Hoax dalam Al-Quran adalah berita bohong yang disebarkan secara sengaja, berpotensi menghancurkan reputasi seseorang. Banyak ayat Al-Quran membahasnya, menyatakan bahwa memproduksi dan menyebarkan hoax diharamkan, dengan ancaman azab pedih di neraka. Al-Quran menggunakan istilah seperti ifk, fitnah, kadzaba, khida', ghibah, qaul al-zuur, dan buhtan untuk menggambarkan berbagai bentuk kebohongan dan dampaknya. Hoax dan fitnah dianggap sangat keji dan ditekankan keras dalam ajaran Islam.
3. Al-Quran mengutuk keras penyebaran hoaks, menekankan bahwa setiap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu yang terlibat akan menerima hukuman setimpal sesuai dengan perannya. Hukuman ini tidak hanya di akhirat tetapi juga di dunia, seperti yang terjadi pada Abdullah ibn Ubayy ibn Salul. Al-Quran mengajarkan prinsip tabayyun (verifikasi) dan tawaqquf (menahan diri) dalam menerima berita, serta mencegah penyebaran hoaks sebagai fasik. Kisah Nabi Muhammad dalam menangani berita bohong, seperti fitnah terhadap Aisyah dan kasus al-Walid, menegaskan pentingnya tidak terburu-buru dalam mempercayai atau menyebarkan berita tanpa bukti. Rasulullah SAW selalu memastikan kebenaran informasi sebelum mengambil tindakan, mengajarkan umat untuk berhati-hati dan bersabar.

## B. Saran-saran

1. Meningkatkan Literasi Digital: Pengguna media sosial diharapkan dapat meningkatkan literasi digital untuk mengidentifikasi dan menangkal informasi hoaks. Pendidikan dan pelatihan literasi digital harus diperluas, termasuk memahami bagaimana memverifikasi sumber informasi.
2. Peran Penting Pendidikan Agama: Pendidikan agama harus lebih menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam berkomunikasi. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti yang terlihat dalam peristiwa Al-Ifki, dapat digunakan untuk memperkuat etika komunikasi di era digital.
3. Kolaborasi Antara Pemerintah dan Platform Media Sosial: Pemerintah dan platform media sosial harus bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan teknologi yang efektif dalam mengurangi penyebaran informasi hoaks. Ini bisa melibatkan algoritma deteksi otomatis dan pelaporan hoaks yang lebih efisien.

4. Penelitian Lanjutan: Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme penyebaran informasi hoaks di media sosial dan dampaknya terhadap masyarakat. Fokus khusus pada konteks keagamaan dan budaya lokal juga diperlukan untuk memahami dinamika lebih mendalam.
5. Penyusunan Pedoman Etis: Diperlukan pedoman etis untuk komunikasi di media sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Pedoman ini dapat membantu pengguna dalam mengembangkan sikap kritis dan etis saat berinteraksi di platform digital.
6. Kampanye Publik: Mengadakan kampanye publik yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya hoaks dan cara menghadapinya. Kampanye ini bisa melibatkan tokoh masyarakat, akademisi, dan influencer untuk memperluas jangkauan pesan.
7. Penggunaan Teknologi Verifikasi: Mendorong penggunaan teknologi verifikasi fakta yang dapat membantu masyarakat dalam memeriksa kebenaran informasi yang diterima. Aplikasi atau situs web yang menyediakan layanan verifikasi fakta dapat dipromosikan secara lebih luas.
8. Peran Aktif Komunitas: Komunitas, termasuk kelompok keagamaan, dapat berperan aktif dalam mengedukasi anggotanya tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Diskusi dan forum

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



komunitas dapat digunakan sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

9. Implementasi Hukum yang Tegas: Pemerintah perlu memperkuat penegakan hukum terhadap penyebaran hoaks, termasuk sanksi yang jelas dan tegas. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera dan menjaga integritas informasi di ruang publik.
10. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum: Kurikulum pendidikan di semua jenjang perlu dievaluasi dan dikembangkan untuk memasukkan materi tentang literasi digital, etika komunikasi, dan pengetahuan tentang dampak hoaks. Pendidikan formal yang komprehensif akan membekali generasi muda dengan kemampuan kritis yang diperlukan.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ahmad Baiquni, *Al-Qurān Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, Cet.V, 2001), h. 68.
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, Jil.V), h. 86-88.
- Al-Quran
- Andreas Halim, *Kamus Lengkap 900 Milyard Praktis* (Surabaya: Fajar Mulya), h. 145
- Andreas Halim, *Kamus Lengkap 900 Milyard Praktis* (Surabaya: Fajar Mulya), h. 145.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 203.
- Departemen Pendidikan,...., h. 44.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. XIII, 2012), h. 25
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi,....*, h. 21
- Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, & Demokrasi*, (Jakarta: Kencana, Cet. I, 2012), h. 106.
- Idnan A. Idris, *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoaks* (Jakarta: PT. Elex MediaKomputindo, Cet. I, 2018), h. 90-104.
- Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana, Cet. III, 2016), h. 5.
- Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm.1.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, Vol.13, 2002), h. 236-239.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati,).
- M. Quraish Syihab, *Membuminkankan AL-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*( Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masriadi Sambo, dkk., *Pengantar Jurnalisme Multiplatform* (Depok: Prenadamedia Group, Cet.I, 2017), h. 36-37.
- Mengutip dari Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Cet. II, 2000), h. 41-42.
- Musthafa Al-Siba'i, *Al-Hadits Sebagai Sumber Hukum Islam* (Bandung: Diponegoro, Cet.Iv, 1993), h. 123-138.
- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta, Rake Sarasi: 2000), hlm. 5.
- Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, (Bandung: Rosdakarya, Cet. II, 2002), h. 20-21
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. III, 2017), h.21
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. III, 2017), h.184.
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju: 2002), hlm. 25
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.
- Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 19-23.
- Syaikh Manna Khalil Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2014), h. 18. Penerjemah, Aunur Rafiq El-Mazni. Judul Asli: *Mabāhits fī 'Ulumil-Qurān*, Kairo: Maktabah Wahbah, Cet. XIII, 2004 M/1425 H).
- UU RI No. 19 Tahun 2016, *Amandemen Undang-Undang ITE* (Jakarta:Redaksi SinarGrafika, Cet.I, 2017), h. 55
- Victoria Neufeldt & David B. Guralnik, *Webster's New World Dictionary of American English*, (Ohio: Prentice Hall, Third College Edition, 1989), h. 641.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Skripsi/Tesis/Disertasi

Ulfah Kholiliana Nefiyanti. 2019. Berita Bohong dalam al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M.Quraish Shihab terhadap QS. An-Nur : 11-18 dalam Tafsir al-Mishbah). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sirajuddin. 2018. Berita Hoax Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Skripsi*. Jambi: Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Abdullah bin Muhammad Razaki. 2019. Pandangan al-Qur'an Terhadap Berita Bohong atau Hoax (Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran Surah an-Nur 11-18). *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Muzammil. 2019. Sikap Terhadap Hoax. *Skripsi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nasrul Chaqiqi. 2018. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat: Kontekstualisasi Sikap Nabi Ya'Kub Terhadap Berita Hoax Di Era Modern Telaah Penafsiran Surah Yusuf [12 ]: 16-18, *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

## C. Media

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/indonesia-peringkat-kelima-dunia-dalam-jumlah-pengguna-internet>, diakses pada tanggal 9 Maret 2020, pukul 12: 15 WIB.

[kajial-qur'an.blogspot.co.id/diakses06April2018](http://kajial-qur'an.blogspot.co.id/diakses06April2018)

<http://almanhaj.oc.id/diakes12februari2018>

<https://tugasmakalahkelas.blogspot.com/diakses06April2018>

<http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoaks/diakses20april2018>

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-libel/>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tersedia di: <https://www.liputan6.com/tekno/read/2854713/survei-media-sosial-jadi-sumber-utama-penyebaran-hoaks/> diakses 06 juli 2018, 20:23WIB

Terseidia di: <https://www.gatra.com/rubrik/nasional/pemerintahan-pusat/307668-persentase-hoaks-terbanyak-hadir-dari-media-sosial/> diakses 06 juli 2018,20:34WIB

<https://www.matamatapolitik.com/>Diakses pada 23 Mei 2019,13:15 WIB.

Tersedia di: <https://ekonomi.bisnis.com/>>Diakses pada 25 Desember 2019, 11:20 WIB.

#### D. Artikel Jurnal

Aris, Danu Setiyanto. 2019. Hoaks Teks dan Konteks dalam al-Qur'an. *Jurnal*. Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Ferdiawan, Yayan Irfan dkk. 2019. Hoax Impact to Community Through Social Media Indonesia. *Jurnal*. Institute Teknologi.

Fitrianiingsih, dkk. 2018. Realitas Hoax dalam Pandangan al-Qur'an. *jurnal Literasiologi*. Volume 1 No. 1. IAIN Salatiga.

Hasbiyallah, Muhammad. 2018. Paradigma Tafsir kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-nilai al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*. Volume 12, No.1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Irwansyah, dkk. 2021. Fenomena Penyebaran *Hoax* dan *Hate Speech* Pada Media Sosial, *Jurnal*. Teknologi dan Informasi Bisnis Vol 3 No. 1. Universitas Indonesia.

Jati Wahyuni. 2019. Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah *Haditsul Ifki* dalam Q.S. An-Nur Ayat 11-20 tentang Sikap *Tabayyun* dan Kehati-hatian Menerima Berita di Era Teknologi Informasi. *Jurnal* (Bandung: Universitas Islam Bandung).

Luthfi Maulana. 2017. Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan al-Qur'an Dalam Menyingkapi Berita Bohong. *Jurnal*.

Moch Arifin. 2018. Pandangan al-Qur'an Terhadap Fenomena Hoax. Kajian Tafsir Tematik. *Jurnal Al-Itqan*. Volume 4 No. 2. Semarang: UIN Walisongo.

Rohmanu, Abid. *Artikel*. Abdullah Saeed dan Teori Penafsiran Kontekstual.

Salwa Sofia Wirdiyana. 2019. Hoax dan al-Qur'an: Upaya Kritis dan Baradab dalam Menerima Berita dalam Berkomunikasi, *Jurnal*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Zulaiha, Eni. 2017. Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, 1. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN  
SUSKA RIAU